



# TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam

Issn: 2089-9076 (Print)

Issn: 2549-0036 (Online)

Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>

TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam/Vol 9, No 1 (2020) (50-59)

## PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X SMK AL-IRSYAD SURABAYA

<sup>1</sup>Konita Romadhona, <sup>2</sup>Hayumurti

<sup>1</sup>Konita\_romadhona@gmail.com, <sup>2</sup>hayu.subekti@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya

### Abstrak

Penerapan pendekatan inkuiri di kelas X SMK Al-Irsyad Surabaya, guru membimbing peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran, guru membentuk beberapa kelompok, memberi permasalahan kepada kelompok, guru membimbing peserta didik yang masih bingung tentang maksud dari soal tersebut, mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemampuan berpikir kritis di kelas X SMK Al – Irsyad Surabaya terdapat peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan ke II. Faktor pendukung dari penerapan pendekatan inkuiri yaitu penggunaan media pembelajaran yaitu LCD. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan pendekatan inkuiri yaitu terlalu banyak menghabiskan waktu dan semangat dari peserta didik

*Kata Kunci:* Pendekatan Inkuiri, Berpikir Kritis

### Pendahuluan

Manusia diciptakan oleh Allah dengan berbagai potensi yang dimiliki dan dapat dikembangkan secara optimal melalui proses pendidikan. Menurut Zakiah Darajat pendidikan agama islam merupakan hal yang sangat mendasar dan prinsipil dalam menanamkan keimanan, pengalaman ibadah, pembentukan sikap dan perilaku untuk terbentuknya kepribadian yang berakhlak mulia.<sup>1</sup>

Sebagian besar ketidaksiuksesan proses pembelajaran dikarenakan pendekatan dan metode yang diajarkan tidak menarik bahkan peserta didikpun merasa jenuh dan bosan terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik. Sehingga timbullah persepsi anak yang bodoh atau anak yang kurang mampu dalam memahami materi pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 40

SMK Al-Irsyad merupakan sekolah yang memiliki pembiayaan yang tinggi, sehingga guru harus meningkatkan kinerja agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi dan membuat peserta didik lebih meningkatkan kemandirian berpikir kritisnya. Banyaknya orang tua memilih sekolah di SMK Al-Irsyad bertujuan agar sang anak dapat memiliki ilmu dan karakter agamis untuk bekal didunia dan diakhiratnya kelak, sehingga guru tersebut harus mempunyai pendekatan yang bagus dan menarik untuk meningkatnya berpikir kritis peserta didik dan mengembangkan sikap agamis yang dimilikinya.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti di SMK Al-Irsyad Surabaya untuk mengetahui berpikir kritis peserta didik dengan penerapan pendekatan inkuiri di sana, oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah judul Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMK AL-Irsyad Surabaya.

## **Landasan Teori**

### **1. Pendekatan Inkuiri**

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri menekankan bahwa siswa memerlukan penemuan konsep, prinsip dan pemecahan masalah untuk menjadi miliknya, lebih daripada sekedar menerima materi dari guru atau buku. Inkuiri yang dalam bahasa Inggris inquiry, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>2</sup>

Pendekatan inkuiri yaitu suatu pendekatan yang dimana peran peserta didik lebih dominan, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran yang telah dirancang oleh guru sehingga mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Pada tahap ini, guru melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri, menurut Wina Sanjaya sebagai berikut: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 84

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 202

Belajar dengan inkuiri mempunyai makna seorang individu harus dapat membuat keputusan sendiri, rasa ingin tahu dan rangsangan keterlibatan aktif dalam belajar dan keterlibatan yang direncanakan bagi siswa dalam berpikir.<sup>4</sup>

Dalam inkuiri, seseorang bertindak sebagai seorang ilmuwan (scientist), melakukan eksperimen dan mampu melakukan proses mental berinkuiri dengan langkah-langkah: (a) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang gejala alam, (b) merumuskan masalah, (c) merumuskan hipotesis, (d) merancang pendekatan investigatif yang meliputi eksperimen, (e) melaksanakan eksperimen, (f) mensintesis pengetahuan, dan (g) memiliki sikap ilmiah, antara lain objektif, ingin tahu, keterbukaan, menginginkan dan menghormati model-model teoritis, serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

## 2. Berpikir Kritis

Asrori menjelaskan, berpikir kritis merupakan kemampuan menelaah atau menganalisis suatu sumber, mengidentifikasi sumber yang relevan dan yang tidak relevan, mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi, menerapkan berbagai strategi untuk membuat keputusan yang sesuai dengan standar penilaian.<sup>6</sup> Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir secara beralasan, reflektif, terbuka, jelas, dan berdasarkan fakta dengan menekankan pembuatan keputusan dan dengan mencari hasil yang terbaik. Sehingga dari hasil tersebut guru mengetahui tingkat kemampuan daya kritis peserta didiknya. Sebagai penanda peserta didik memunculkan berpikir kritisnya, terdapat ciri-ciri sebagai berikut: a. Pandai mendeteksi permasalahan, b. Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan, c. Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi, d. Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis, e. Mampu mengetes asumsi dengan cermat, f. Mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat dan benda, seperti dalam sifat, bentuk, wujud, dan lain-lain, g. Mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh dari lapangan.

## 3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama islam yaitu suatu usaha yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengubah sesuatu menjadi yang lebih baik, terutama dalam hal ibadah dan hubungannya dengan Allah, dengan cara memberikan ilmu dan pemahaman bagi

---

<sup>4</sup> Alma, Buchari, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 58

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 219

<sup>6</sup> Asrori, *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Multidisipliner*, (Purwokerto: Pena Persada, 2020), 77

peserta didik mengenai ilmu agama, serta memberikan dorongan dan semangat untuk menjadi yang lebih baik. Pentingnya pendidikan agama islam bagi kehidupan peserta didik, maka pendidik harus selalu memperhatikan peserta didik agar nilai-nilai agamis selalu tertanam dalam diri peserta didik, karena pendidikan agama islam bukan hanya dibawa didunia saja melainkan akan berlanjut di dalam kehidupan akhirat.

## **Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djam'an Satori, mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambargambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Selain itu, Sugiono juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>8</sup>

### **2. Data dan Sumber Data**

Data sekunder yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah: profil SMK Al-Irsyad Surabaya, struktur organisasi SMK Al-Irsyad Surabaya, keadaan guru dan peserta didik SMK Al-Irsyad Surabaya, jam dan hari efektif pembelajaran di SMK Al-Irsyad Surabaya, ekstrakurikuler dan prestasi SMK Al-Irsyad Surabaya, sarana dan prasarana SMK Al-Irsyad Surabaya, rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus PAI, rekap nilai tugas dan ulangan harian kelas X Keperawatan 1 dan X Keperawatan 2, foto pada saat proses pembelajaran. Sumber data yang peneliti ambil dari penelitian ini yaitu: 1 guru PAI SMK Al-Irsyad Surabaya, 5 peserta didik dari kelas X Keperawatan 1 dan X 5 peserta didik dari Keperawatan 2

### **3. Teknik Pengumpulan data**

---

<sup>7</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 23

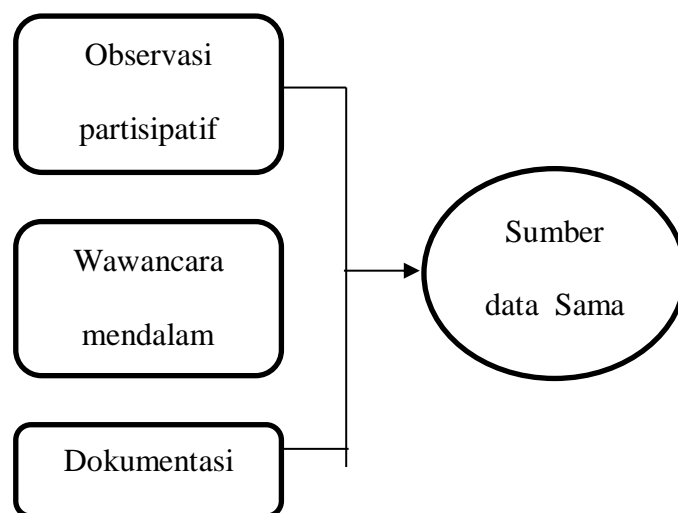
<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 9

Adapun yang peneliti observasi dari penerapan pendekatan inkuiri di SMK Al-Irsyad Surabaya kelas X Keperawatan 1 dan X Keperawatan 2, sebagai berikut: cara guru dalam menerapkan pendekatan inkuiri, aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menerapkan pendekatan inkuiri, aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menerapkan pendekatan inkuiri

Disini peneliti akan mewawancarai seorang guru PAI dan 5 peserta didik X Keperawatan 1 dan 5 peserta didik X keperawatan 2. Data yang ingin dikumpulkan dari wawancara yaitu sebagai berikut: Bagaimana proses penerapan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran PAI di kelas X SMK Al-Irsyad Surabaya?, Adakah peningkatan berpikir kritis peserta didik ketika melakukan penerapan pendekatan inkuiri?, Apa saja hambatan pada saat menerapkan pendekatan inkuiri?

Peneliti mempergunakan dokumen untuk menguatkan data yang telah diperoleh, dokumen tersebut diantaranya: Profil SMK Al-Irsyad Surabaya, Struktur organisasi SMK Al-Irsyad Surabaya, Keadaan guru dan peserta didik SMK Al-Irsyad Surabaya, Jam dan hari efektif pembelajaran di SMK Al-Irsyad Surabaya, Ektrakurikuler dan prestasi SMK Al-Irsyad Surabaya, Sarana dan prasarana SMK Al-Irsyad Surabaya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus PAI, Foto pada saat proses pembelajaran

#### 4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data



Gambar 1: Pembagian Data

Dari gambar tersebut, peneliti akan memilih dan membandingkan data hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan sehingga membentuk sumber data yang sama dan sesuai

## 5. Teknik Analisis Data

Disini peneliti akan menganalisa data yang telah diperoleh dan terkumpul dengan memilah-milah data, mana data yang patut disajikan dan mana data yang tidak patut disajikan, kemudian peneliti akan melakukan hal-hal berikut: membandingkan hasil wawancara guru dengan wawancara peserta didik, membandingkan hasil observasi dengan wawancara, menganalisis data untuk ditarik suatu kesimpulan

### **Hasil dan Analisa Penelitian**

#### 1. Penerapan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

Penerapan pendekatan dalam pembelajaran suatu hal yang penting yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, pendekatan inkuiri merupakan salah satu sebuah pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di SMK Al-Irsyad Surabaya. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru pendidikan agama islam (PAI) yang bernama Hafsah Arrumaisha, S.Pd.I mengenai sesuatu yang penting dan harus disiapkan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri, beliau mengatakan:

“Yang harus disiapkan dalam penerapan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran menurut saya yaitu sumber daya manusia (SDM), jika peserta didik siap dalam mengikuti proses pembelajaran maka dia akan mampu menangkap materi yang akan diberikan oleh guru dan mampu mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan harapan guru.”

Sebelum memulai proses pembelajaran guru dan peserta didik membaca doa, setelah itu guru menyiapkan media pembelajaran berupa LCD dan guru memberikan materi kepada peserta didik terlebih dahulu, setelah guru memberikan materi kepada peserta didik barulah pendekatan inkuiri ini diterapkan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setelah itu setiap kelompok diberi permasalahan oleh guru tersebut, peserta didik dibimbing oleh guru pada saat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru, setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

#### 2. Tentang Berpikir Kritis Peserta Didik

Ketika peneliti mewawancarai guru PAI tentang kemampuan peserta didik di kelas X Keperawatan 1 dan X Keperawatan 2, berikut jawaban dari guru tersebut. Kemampuan berpikir peserta didik di kelas X Keperawatan 1 dan X Keperawatan 2 sudah bagus, bisa dilihat dari nilai tugas dan ulangan hariannya.

Berikut nilai tugas dan ulangan harian peserta didik kelas X Keperawatan 1 dan X Keperawatan 2

Tabel 1 Daftar Nilai kelas X Keperawatan 1 SMK Al – Irsyad Surabaya

No	Nama Siswa	KKM	Ulangan Harian	Nilai Tugas	Rata- Rata	Kategori
						T/R
1	Afriliani	75	75	95	85	T
2	Ananda Tasyah Salsabilah	75	83	98	90,5	T
3	Atikah Rochmatulaili Putri D	75	79	100	89,5	T
4	Bella Apriliana	75	75	75	75	T
5	Diana Desinta Sari	75	72	85	78,5	T
6	Diana Putri Rahmawati	75	60	90	75	T
7	Fadilah Ariani	75	88	100	94	T
8	Firsty Leony Emilia D	75	81	90	85,5	T
9	Hesti Tri Haryati	75	43	100	71,5	R
10	Ismawati	75	88	100	94	T
11	Iva Kurnia Latifa	75	88	85	86,5	T
12	Luluk Mukarromah	75	88	90	89	T
13	Meisya Salsabilah	75	75	100	87,5	T
14	Ranie Roma Donna	75	75	100	87,5	T
15	Renza Lutfia	75	67	98	82,5	T
16	Rida Aulia Farhana	75	60	85	72,5	R
17	Rukmala	75	75	80	77,5	R
18	Tarisa Alya Salsabilah	75	92	100	96	T
19	Tian Mutiara Ramadhani	75	90	80	85	T
20	Yessy Gusman Pratiwi	75	80	80	80	T
21	Yuwanita Amanda Luthfi	75	78	85	81,5	T
22	Zahira Moch Yusuf B	75	85	100	92,5	T

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa rata – rata nilai X Keperawatan 1 lebih banyak yang tinggi dan sedikit nilai yang rendah. Jadi kemampuan berpikir di kelas X Keperawatan 1 sudah baik.

Tabel 2 Daftar Nilai kelas X Keperawatan 1 SMK AI – Irsyad Surabaya

No	Nama Siswa	KKM	Ulangan Harian	Nilai Tugas	Rata- Rata	Kategori
						T/R
1	Anisa Widianty	75	88	75	81,5	T
2	Anita Dwi Septiana	75	85	100	92,5	T
3	Awanda Vicky Noer Adillah	75	55	100	77,5	T
4	Cindy Ayu Putri Pambayun	75	58	85	71,5	R
5	Elisya Setyo Arifin	75	55		55	R
6	Fajarotul Chasanah	75	73	85	79	T
7	Firda Damayanti	75	47	75	61	R
8	Givania Syafila Azzahra	75	83	90	86,5	T
9	Laelatus Sumaideh	75	68	100	84	T
10	Lella Suhardi	75	76	100	88	T
11	Novela Dea Firnanda	75	88	90	89	T
12	Putri Aprilia Shofianty	75	92	100	96	T
13	Putri Nur Hasanah	75	76	95	85,5	T
14	Qotrun Nada	75	90	100	95	T
15	Rifatul Ulum	75	84	100	92	T
16	Salsabila Aulia Azzahra	75	63	100	81,5	T
17	Shintia Novitri	75	80	90	85	T
18	Sikhah Ayu Damayanti	75	87	100	93,5	T
19	Sulistiawati	75	65	90	77,5	T
20	Zahra Zhafirah	75	65	100	82,5	T
21	Zahwa Maulidia Winata	75	80	100	90	T

Dari paparan data diatas nilai ulangan harian dan nilai tugas kelas X Keperawatan 1 rata – rata sudah bagus, bisa dilihat dari banyak nilai yang tinggi dibandingkan nilai yang rendah.

Ketika peneliti masuk pada pertemuan I, dengan materi hajrul Qur'an berpikir kritis peserta didik muncul tetapi hanya sedikit karena jawaban peserta didik lebih condong dengan bukunya, ketika peneliti masuk di pertemuan II dengan materi pergaulan bebas, berpikir kritis peserta didik ada peningkatan, yang awalnya condong



melihat buku, di pertemuan ini mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan cara berpikir kritis pada saat guru menerapkan pendekatan inkuiri di SMK Al-Irsyad Surabaya terutama di kelas X Keperawatan 1 dan X Keperawatan 2 dengan memeberikan materi pendidikan agama islam yang berbeda pada waktu pertemuan 1 dan pertemuan ke 2, di pertemuan ke 2 peserta didik mengalami peningkatan berpikir kritis

### 3. Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendekatan inkuiri

Faktor penghambat dalam menerapkan pendekatan inkuiri di SMK Al-Irayad adalah mengkondisikan peserta didik pada saat proses pembelajaran, karena penerapan pendekatan inkuiri memerlukan banyak waktu, jika guru tidak bisa mengkondisikan kelas secara maksimal maka materi pelajaran pada waktu hari tersebut tidak tersampaikan secara maksimal. Tentang faktor penghambat dalam menerapkan pendekatan inkuiri pada kelas X di SMK Al-Irsyad Surabaya. Faktor pendukung dari penerapan pendekatan inkuiri ini yaitu penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran, sehingga materi tetap tersampaikan secara maksimal<sup>9</sup>

Proses pembelajaran PAI di SMK Al-Irsyad menggunakan media pembelajaran dengan LCD, sehingga siswa tidak merasa bosan dan materi tetap tersampaikan, ketika guru menampilkan media penggunaan LCD peserta didik sangat memperhatikan sehingga timbul pertanyaan dari peserta didik mengenai materi yang ditampilkan di LCD oleh guru tersebut<sup>10</sup>

## **Kesimpulan dan Rekomendasi**

### 1. Kesimpulan

Penerapan pendekatan inkuiri di kelas X SMK Al-Irsyad Surabaya, guru membimbing peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, guru membentuk beberapa kelompok diskusi, kemudian memberi permasalahan kepada kelompok tersebut, guru membimbing peserta didik yang masih bingung tentang maksud dari soal tersebut, setelah peserta didik selesai menyelesaikan permasalahan dari guru, mereka siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Hafsah pada hari Kamis tanggal 8 Februari 2018 di SMK Al-Irsyad Surabaya

<sup>10</sup> Observasi pada hari Kamis tanggal 8 Februari 2018

Kemampuan berpikir kritis di kelas X SMK Al – Irsyad Surabaya pertemuan I, dengan materi hajrul Qur'an berpikir kritis peserta didik muncul tetapi hanya sedikit karena jawaban peserta didik lebih condong dengan bukunya, ketika peneliti masuk di pertemuan II dengan materi pergaulan bebas, berpikir kritis peserta didik ada peningkatan

Faktor pendukung dari penerapan pendekatan inkuiri yaitu penggunaan media pembelajaran yaitu LCD agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan pendekatan inkuiri yaitu terlalu banyak menghabiskan waktu, sehingga materi yang disampaikan pada hari itu kurang maksimal. Selain itu semangat dari peserta didik, jika peserta didik belum bisa diajak aktif, maka penerapan pendekatan inkuiri ini akan terhambat

## 2. Rekomendasi

Diperlukan ide-ide yang kreatif dari guru untuk menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran

## Referensi

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Alma, Buchari. 2008. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto: Pena Persada,
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- W. Gulo. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo